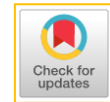


RAGAM ORNAMEN PADA POT GERABAH STUDI KASUS DI INDUSTRI KERAJINAN NARWAN KERAMIK



Tria Setya Ningrum Sudarman ¹, Desy Nurcahyanti ²

Fakultas Seni Rupa dan Desain ¹, Universitas Sebelas Maret ²
Kentingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email Korespondensi : Triasetya.n.s20@student.uns.ac.id

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2024-07-10
Artikel direview : 2024-08-20
Artikel diperbaiki: 2024-08-28
Artikel diterima : 2024-08-31

Kata Kunci

Gerabah, ornamen, pot, ragam

ABSTRAK

Indonesia has many pottery-producing regions that have different characteristics. One of the pottery producing areas is Sayangan Hamlet, Melikan Village, Klaten Regency. The majority profession of the people of Sayangan Hamlet is as pottery craftsmen. The people of Sayangan Hamlet have a pottery handicraft industry, one of which is Narwan Keramik. The products produced by Narwan Keramik are products made using the press molding technique. One of them is an earthenware pot, the production of pottery pots produced is an ornamental pottery pot. Product pottery products that are identical to the application of ornaments on the walls of pottery with the aim of adding aesthetic value. This research discusses the visualization of ornamental pots and describes the production process of pottery pots with the addition of ornaments. The method used in this research is qualitative research method with case study. The data collection technique used in this research is data reduction, data presentation and data analysis. data reduction techniques, presenting data and drawing conclusions. To strengthen validity of the data, data triangulation was carried out. The results of this research can show the works of various ornaments applied to pottery pots and the process of producing pottery pots by doing several stages, namely: 1. stages of producing pottery pots by doing several stages, namely: preparation (design idea), design validation, product realization.

Keywords: Pottery, ornament, pot, variety.

Indonesia memiliki banyak daerah-daerah penghasil gerabah yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Salah satu daerah penghasil gerabah yaitu Dusun Sayangan, Desa Melikan Kabupaten Klaten. Profesi mayoritas masyarakat Dusun Sayangan adalah sebagai pengrajin gerabah. Masyarakat Dusun Sayangan memiliki industri kerajinan gerabah, salah satunya Narwan Keramik. Produk yang diproduksi Narwan Keramik merupakan produk yang dibuat menggunakan Teknik cetak tekan. Salah satunya pot gerabah, produksi pot gerabah yang dihasilkan merupakan pot gerabah hias. Produk pot gerabah yang identik dengan pengaplikasian ornamen pada dinding gerabah dengan tujuan untuk menambah nilai estetik. Penelitian ini membahas visualisasi ragam hias ornamen pot gerabah dan mendeskripsikan proses produksi pot gerabah dengan penambahan ornamen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk memperkuat keabsahan data, dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan karya-karya ragam ornamen yang diaplikasikan pada pot gerabah dan proses tahapan memproduksi pot gerabah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu: persiapan (ide desain), validasi desain, perwujudan produk.

Kata kunci: Gerabah, ornamen, pot, ragam.



This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Gerabah merupakan budaya lokal Indonesia yang sudah ada sejak zaman prasejarah. Indonesia memiliki banyak daerah-daerah penghasil gerabah. Setiap daerah memiliki karakteristik berbeda-beda. Pada awalnya gerabah hanya digunakan untuk kepentingan upacara adat atau religius, akan tetapi dengan perkembangan zaman gerabah digunakan untuk membantu aktivitas kehidupan manusia seperti peralatan rumah tangga sampai benda hias (Azzizah, 2022).

Istilah Gerabah sering disamakan dengan gerabah, namun gerabah dan keramik memiliki arti yang berbeda. Perbedaan keramik dengan gerabah merupakan pada proses pembakaran. Keramik dibakar pada suhu tinggi yaitu lebih dari 1000 derajat Celsius. Gerabah menggunakan pembakaran pada suhu rendah sekitar 600-1000 derajat Celsius. Contoh keramik seperti vas, guci dan lain sebagainya. Sedangkan gerabah diartikan sebagai benda-benda yang terbuat dari tanah seperti belanga, periuk dan lain sebagainya (Johariah, 2020).

Ornamen atau ragam hias menurut Toekio, merupakan arti dari hiasan. Hiasan memiliki dasar motif yang digunakan untuk memperindah suatu hal. Sedangkan menurut Sunaryo, ornamen adalah komponen dalam seni rupa yang dibuat atau ditambahkan dengan tujuan sebagai memperindah bentuk.

Kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, ornamen adalah komponen seni rupa yang tersusun atas motif dasar untuk menciptakan sebuah hiasan guna memperindah suatu hal (Novitasari & Lodra, 2021).

Pot gerabah yang dapat diaplikasikan dengan ornamen harus memiliki dinding gerabah yang polos. Terdapat banyak cara untuk mengaplikasikan ornamen salah satunya melubangi dinding tanah dengan pipa besi yang berguna membuat lubang. Selain itu dapat memberi tekstur dengan mengeruk dinding tanah menggunakan pisau dan menempelkan berbagai ornamen ke permukaan gerabah menggunakan tanah liat padat (Chasanah, 2021).

Daerah Klaten Jawa Tengah terdapat sentra industri kerajinan gerabah yang berada di Dusun Sayangan Desa Melikan Kabupaten Klaten. Keberadaan gerabah di Dusun Sayangan sudah berkembang sejak lama dan lebih dikenal dengan sebutan gerabah Bayat. Profesi sebagai perajin gerabah sudah diwariskan secara turun-temurun sampai sekarang. Gerabah yang dibuat di Dusun Sayangan memiliki karakteristik unik yaitu dengan efek yang khas berwarna coklat mengkilat dan berkesan warna pelangi diseluruh permukaan.

Salah satu industri kerajinan keramik yang ada di Dusun Sayangan ialah Narwan Keramik. Produk yang diproduksi merupakan berbagai produk gerabah yang diproduksi dengan teknik cetak tekan. Pot gerabah merupakan salah satu produk yang diproduksi. Dahulunya pot gerabah yang dibuat hanya berbentuk silindris tetapi dengan berjalannya waktu Narwan Keramik menambahkan ornamen pada dinding pot gerabah. Alasan ditambahkannya ornamen karena membuat produk yang lebih menarik dan menambah nilai jual,

Tujuan dari penelitian ini ialah menunjukkan karya-karya ragam ornamen yang diaplikasikan pada pot gerabah dan proses tahapan memproduksi pot gerabah dengan melakukan beberapa tahapan yaitu: persiapan (ide desain), validasi desain, perwujudan produk. Narwan Keramik, dikemukakan bahwa pengaplikasian ragam ornamen pada pot gerabah dilatar belakangi dengan upaya pemilik Narwan Keramik untuk menghasilkan produk yang lebih terkini dan menarik. Dengan harapan meningkatnya penjualan dan menambah nilai jual untuk pot gerabah hias. Selain itu produk gerabah akan semakin bervariasi sehingga para pembeli mempunyai banyak pilihan.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini terfokus untuk menjelaskan gambaran atau mendeskripsikan peristiwa sesuai data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan dilakukan secara langsung mengamati semua objek dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Bentuk data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Rita Fiantika et al., n.d.). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini berisi pengaplikasian ragam ornamen pada pot gerabah yang di produksi Narwan Keramik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Tempat penelitian dilakukan di Industri Kerajinan Narwan Keramik yang beralamat Dusun Sayangan RT 01 RW 01, Melikan, Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Tahap pertama observasi, dilakukan dengan mengamati pot gerabah hias yang sudah di produksi dan mengamati proses pembuatan pot gerabah dari desain sampai hasil jadi. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pemilik Narwan Keramik yaitu Bapak Narwan. Terakhir, pengambilan dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman selama pelaksanaan penelitian sehingga dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara.

Teknik Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data hasil observasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelola data yang sudah diperoleh dari pengumpulan data dengan cara menyederhanakan data dengan memperpendek, membuat fokus dan membuang hal-hal yang tidak penting dan merangkum data. Penyajian data hasil observasi dilakukan dengan menyusun dan meringkas data dengan bentuk teks bersifat naratif yang memudahkan untuk dipahami. Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan membuat Kesimpulan terhadap data hasil penelitian. Terakhir uji keabsahan dengan menggunakan triangulasi.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Visualisasi ragam ornamen daun pada pot gerabah

Gerabah dapat digunakan sebagai elemen dekorasi, karena penambahan ornamen. Selain digunakan untuk kebutuhan praktis, gerabah dibuat dengan lebih menarik. Ragam hias yang diterapkan pada gerabah tentunya menambah nilai estetika tersendiri bagi gerabah (Aprilia et al., 2022). Selain pengaplikasian ornamen, terdapat pula keindahan dari bentuk keramik itu sendiri yang memiliki keunikan tersendiri dan finishingnya (Margana & Aliyah, n.d.).

Di Narwan Keramik memproduksi pot gerabah hias dengan ide utama bentuk-bentuk yang ada di lingkungan sekitar seperti bagian-bagian dari tumbuhan khususnya bagian daun. Berikut produk pot gerabah dengan pengaplikasian ornament daun:

1) Ngaron Daun Jumbo



Gambar 1. Ngaron daun jumbo
Sumber : Dokumentasi Penulis

Ide ornamen pada pot gerabah ini ialah bentuk daun. Dinding gerabah di gambar daun sesuai dengan desain pola menggunakan jarum besi. Pembentukan daun menggunakan besi janur. Untuk ornamen didalam daun dibantu dengan menggunakan butsir. Penerapan ornamen daun dibuat dengan memperhatikan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan ukuran pot gerabah. Bagian lain dari ornamen daun di gores menggunakan besi janur. Teknik toreh digunakan untuk memberikan kesan timbul untuk garis daun dan memunculkan warna asli tanah liat. Dari pengaplikasian perpaduan ornamen yang dibuat dan warna yang senada menghasilkan pot gerabah terlihat harmonis.

2) Ember ngaron daun jumbo



Gambar 2. Ember ngaron daun jumbo
Sumber : Dokumentasi Penulis

Pot gerabah ini berdiameter 36cm dan tinggi 40cm. Ornamen yang digunakan merupakan ornamen bunga dan daun, dengan menggunakan Teknik toreh pada dinding gerabah. Lengkungan pada cetakan menambah nilai keindahan pada pot gerabah. Bentuk bunga dan daun dibuat dalam ukuran besar dan memenuhi bidang kosong dinding gerabah. Finishing pada pot gerabah ini menggunakan warna alami yang berasal dari letoh dan pembakaran merah.

3) Kapsul Daun



Gambar 3. Ember ngaron daun jumbo
Sumber: Dokumentasi Penulis

Ornamen pada pot kapsul menggunakan ornament seperti rantai tumuhan. Pengaplikasian ornament dengan membuat garis menyamping dengan menggunakan bantuan pisau. Selanjutnya ornament daun yang dibuat menyamping dengan pola berulang dengan bantuan pisau. Terakhir penambahan lubang lingkaran yang dibuat menggunakan bantuan pipa besi. Pembakaran yang digunakan untuk pot ini menggunakan pembakaran merah dengan hasil gerabah khas Bayat.

2. Proses Pembuatan Ragam Ornamen Pot Gerabah

Proses pembuatan ragam ornamen pot gerabah memiliki beberapa tahap yaitu membuat desain, menyiapkan alat bahan dan terakhir perwujudan produk pot gerabah. Pembuatan desain berkaitan erat dengan tiga aspek yaitu: ide, bentuk dan teknik. Tahap awal dimulai dengan mencari ide, dengan melihat objek yang ada di lingkungan sekitar. Objek akan diamati kemudian akan di akan dikreasikan dan disesuaikan dengan komposisi pot gerabah sebagai sentuhan hiasan. dimulai dengan mencari ide, dengan melihat objek yang ada di lingkungan sekitar. Objek akan diamati kemudian akan di akan dikreasikan dan disesuaikan dengan komposisi pot gerabah sebagai sentuhan hiasan. Selanjutnya menyeleksi desain yang akan dibuat. Penerapan desain mempertimbangkan pada komposisi dan proporsi ornamen pada dinding gerabah, sehingga membuat alternatif desain sebelum akhirnya ditentukan desain final (Adiar Almantara et al., 2024).

Setiap gerabah memiliki keindahan yang dihasilkan dari bentuk maupun ornamennya. Bentuk gerabah yang diproduksi merupakan gerabah hias yang dapat dinikmati keindahannya oleh Indera penglihatan. Pembuatan gerabah selalu dikembangkan menjadi lebih menarik dengan

menambahkan sentuhan ornamen. Gerabah dibuat dengan menyesuaikan requestan pembeli dari segala aspek bentuk, motif hingga warna pembakaran (Maulida Al Lail Lulu & Eko Sugiarto, 2020).

Produk yang di produksi Narwan Keramik merupakan produk yang dibuat menggunakan teknik cetak tekan. Cetakan gypsum dibuat dengan membuat master cetakan. Master cetakan dibuat dengan memperhatikan detail yang presisi sesuai dengan desain. Untuk membuat cetakan gypsum diperlukan adonan gypsum untuk mencetak (Saputra Prima Adi, 2022).



Gambar 4. Desain pot gerabah
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 5. Desain Pot Gerabah
Sumber: Dokumentasi Penulis.

Motif ornamen ditambahkan langsung pada permukaan bodi gerabah. Desain gerabah dirancang terlebih dahulu dengan menentukan bentuk dan ukuran yang diinginkan. Desain akan disesuaikan dengan permintaan pemesan, adapun alternatif bentuk yang lain namun tidak jauh berbeda dari keinginan pemesan. Desain akan dipilih oleh pemesan dengan memberikan gambaran bentuk dan ukuran yang sudah disesuaikan dengan apa yang diinginkan.

Tahap selanjutnya, mempersiapkan alat dan bahan antara lain: tanah liat yang elastis dan siap pakai, cetakan gypsum, adonan letoh, abu kayu, daun mindi, kain kelambu, jarum besi, meja putar, besi janur, glayer, pipa besi, pisau, karet ban, plastik flat. Setelah alat dan bahan sudah siap, tahap selanjutnya adalah perwujudkan desain dengan beberapa Langkah sebagai berikut:

1) Proses Pencetakan

Cetakan gypsum akan dibubuhi terlebih dahulu dengan abu kayu sebelum digunakan. Fungsi penggunaan abu kayu yaitu supaya tanah liat yang dicetak tidak lengket saat dilepaskan dari cetakannya



Gambar 6. Proses pembuatan dasar bawah pot gerabah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Proses selanjutnya membuat dasar bawah dari pot gerabah dengan cara membuat lempengan lingkaran menggunakan meja putar. Dasar bawah dari pot gerabah ini nantinya akan disambung dengan bagian-bagian lainnya. Ukuran dasar bawah disesuaikan dengan ukuran dari diameter cetakan gypsum. Setiap cetakan gypsum memiliki ukuran diameter dasar bawah yang berbeda-beda.



Gambar 7. Proses pemotongan tanah menggunakan glayer
Sumber: Dokumentasi Penulis

Proses pemotongan tanah liat menggunakan glayer. Gundukan tanah liat diuleni dalam jumlah banyak. Fungsi tanah liat diuleni agar menghilangkan rongga udara yang ada di tanah liat dan menjadikan tanah liat semakin elastis. Setelah tanah liat sudah berbentuk persegi panjang sesuai dengan ukuran cetakan gypsum, tanah dipotong menggunakan glayer dengan ketebalan yang sudah ditentukan kurang lebih 1-2cm. Penggunaan karpet plastik bertujuan untuk memudahkan pada saat pemotongan tanah liat yang berukuran besar dan Panjang.



Gambar 8. Proses pencetakan dengan menekan tanah liat sesuai dengan cetakan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap selanjutnya meletakkan lempengan tanah pada setiap potongan cetakan gypsum yang sudah dibubuhi dengan abu kayu. Setelah itu tanah ditekan-tekan menyesuaikan dengan lengkungan cetakan. Untuk memenuhi bagian yang berlingkung pada dinding gerabah ditambahkan tanah liat. Tanah liat ditekan-tekan untuk membuat tanah tercetak sempurna seperti cetakan gypsum. Proses ini diulang dengan bagian cetakan gypsum lainnya.



Gambar 9. Proses merapikan tanah liat menggunakan plastik flat
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berikutnya setelah tanah liat dirasa sudah tercetak memenuhi bentuk cetakan gypsum dengan sempurna, Tanah yang melebihi dari cetakan dan bagian permukaan tanah dirapikan menggunakan plastik flat. Jika tanah liat terasa lengket maka dapat dioles menggunakan sedikit bensin pada plastik flat. Proses selanjutnya jika dinding tanah sudah rapi yaitu menggabungkan bagian-bagian cetakan gypsum menjadi satu menggunakan irisan karet ban. Setelah disatukan, setiap bagian harus disambung menggunakan tanah liat lagi sehingga saat dibuka cetakan gypsumnya akan berbentuk sempurna. Sebelum dilepas dari cetakan tanah kembali dirapikan menggunakan plastik flat.



Gambar 10. Proses menyatukan cetakan menggunakan karet
Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah sudah terikat dengan benar, kemudian menambahkan tanah pada bagian potongan cetakan gypsum. Penambahan tanah bertujuan untuk menyambungkan tanah dari setiap bagian cetakan menjadi satu. Tanah dipilin membentuk pilinan tanah panjang yang digunakan untuk menyambung, selanjutnya tanah ditekan-tekan pada dinding gerabah. Selanjutnya merapikan dan menghaluskan bagian dinding yang telah memenuhi rongga cetakan ataupun yang melebihi cetakan gypsum menggunakan plastik flat.



Gambar 11. Proses menyatukan cetakan menggunakan karet
Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah dirasa sudah rapi, tahap selanjutnya yaitu melepaskan tanah dari cetakan gypsum. Karet ban dilepas dan cetakan gypsum dilepas dengan hati-hati. Setelah cetakan gypsum dilepas pot gerabah dirapikan menggunakan plastik flat untuk membuang sisa-sisa tanah.

2) Proses *finishing*

Setelah pot gerabah rapi, gerabah di keadaan tidak kering tetapi tidak basah. Selanjutnya tanah digosok menggunakan potongan plastik bekas infus sampai mengkilap. Proses ini disebut proses ngesut berarti menggosok seraya mengerok pada dinding pot gerabah.



Gambar 12. Proses pengolesan lethoh
Sumber: Dokumentasi Penulis

Langkah selanjutnya yaitu mengolesi seluruh permukaan gerabah dengan lethoh. Dengan cara diolesi menggunakan kuas sebagai pelapis bagian luar dari gerabah yang dibuat lalu ditunggu sampai kering. Proses selanjutnya menunggu lethoh yang diolesi pada permukaan pot gerabah sedikit mengering.



Gambar 13. Proses penggosokkan menggunakan kain kelambu
Sumber: Dokumentasi Penulis

Permukaan pot gerabah dirasa sudah kering, pot gerabah digosok menggunakan kelambu. Efek dari menggosok menggunakan kain kelambu yaitu menimbulkan struktur letoh sedikit terkelupas. Tahap terakhir yaitu pembakaran, dalam proses pembakaran para perajin gerabah menggunakan daun Mindi. Pot gerabah yang siap dibakar akan ditata didalam tungku pembakaran. Awal pembakaran kayu dimasukkan bertahap hingga mencapai suhu tertentu.



Gambar 14. Proses pembakaran
Sumber: Dokumentasi Penulis

Proses pembakaran memerlukan 5-6 jam. Pengasapan dilakukan dengan memasukkan daun mindi diletakkan di mulut api pembakaran pada saat kayu bakar habis menjadi bara. Proses pengasapan berlangsung antara 3-4 jam. Ciri dari pengasapan sempurna adalah terlihat keluar asap berwarna putih susu dari tungku dan mengepul ke atas. Asap yang dikeluarkan dari pembakaran inilah yang akan memberikan efek pewarnaan yang khas. Proses ini yang menjadi karakteristik gerabah Bayat yang memiliki warna coklat mengkilat dan berkesan warna pelangi pada hampir semua permukaannya.

IV. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa visualisasi ragam ornamen yang diaplikasikan di pot gerabah dengan berbagai motif ornamen dengan ide utama bentuk-bentuk yang ada di lingkungan sekitar seperti bagian-bagian dari tumbuhan, bentuk geometris yang berulang seperti lingkaran, persegi Panjang, segi tiga, segi empat dan sebagainya. Pembuatan desain berkaitan erat dengan tiga aspek yaitu: ide, bentuk dan teknik. Proses pembuatan ragam ornamen pot gerabah memiliki beberapa tahap yaitu membuat desain lalu diseleksi desain-desain yang akan dibuat, menyiapkan alat bahan dan terakhir perwujudan produk pot gerabah. Saran yang diajukan penulis adalah terus meningkatkan ide dan kreativitas dalam pembuatan gerabah. Selalu mempertahankan kualitas bahan dan detail kerapian pada pot gerabah. Terakhir, Menjaga keseimbangan produksi produk dengan penjualan agar harga produk gerabah tidak turun.

Daftar Pustaka

- Adiar Almantara, Hatif Winata, & Gita Yana Deni. (2024). Elemen Visual Mitologi Cirebon dalam Perancangan Kerajinan Gerabah Sitiwinangun untuk Produk. *Serat Rupa Journal of Design*, 8(1), 19–36. <https://doi.org/10.28932/srjd.v8i2.6490>
- Aprilia, H., Ponimin, P., & Sidiyawati, L. (2022). Seni Keramik Gerabah Sentra Bumijaya Serang: Studi Proses Produksi dan Desain Ragam Hias Gerabah Berciri Khas Banten. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(4), 561–581. <https://doi.org/10.17977/um064v2i42022p561-581>
- Azzizah, L. N. (2022). *Gerabah Bayat Diproduksi Pada Masa Pandemi Teknik Putar Miring Pada Gerabah Bayat*.
- Chasanah, I. N. (2021). *Kajian Estetika Seni Keramik Klampok Banjarnegara (Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Usaha Karya)*.
- Johariah. (2020). *Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Perajin Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Margana, & Aliyah, I. (n.d.). *Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, Alat, Produksi, dan Manajemen Pemasaran di Kabupaten Klaten*.
- Maulida Al Lail Lulu, & Eko Sugiarto. (2020). ORNAMEN PADA GERABAH: STUDI KASUS DI BAHARI ART KABUPATEN KEBUMEN. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Nandaria, W., Sastrawati, P., Suartini, L., Rediasa, N., Pendidikan, J., & Rupa, S. (2021). GERABAH DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(2), 91–102. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>
- Novitasari, A., & Lodra, N. (2021). PENGEMBANGAN BENTUK DAN RAGAM HIAS GERABAH DI DESA KEMUNING, KECAMATAN JENGGAWAH, KABUPATEN JEMBER. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 9, Issue 2). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Saputra Prima Adi. (2022). *Kajian Estetika Souvenir Keramik PT. Nuanza Porcelain Boyolali*.